

PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENJUALAN

(Studi empiris pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Malang)

NOVA WAHYUNINGSIH

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan Malang)

e-mail: yanova108@gmail.com

ABDUL HALIM

RETNO WULANDARI

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan Malang)

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bahwa audit operasional adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Tujuan dilakukannya audit operasional yaitu untuk membantu manajemen dalam mengurangi pemborosan dan ketidakefisienan, untuk menghasilkan perbaikan dalam pengelolaan kegiatan yang diaudit dengan membuat saran-saran, sehingga pelaksanaan audit operasional diharapkan dapat menunjang efisiensi dan efektivitas perusahaan. Berdasarkan definisi di atas bahwa audit operasional sangat berperan bagi manajemen yang telah menerapkan pengendalian intern yang merupakan bagian dari suatu perusahaan. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Malang ada lima 5 indikator audit operasional yang di terapkan yaitu Independensi, Kompetensi, program audit, tahap audit pendahuluan, tahap audit mendalam. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Blitar. dengan kriteria tertentu, sehingga menghasilkan sebanyak 30 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi model pearson, yang sebelumnya dilakukan uji validitas, reabilitas atas data yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa audit operasioal berhubungan terhadap efektivitas penjualan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Malang.

Kata Kunci - Peranan Audit Operasional, Efektivitas, Penjualan

PENDAHULUAN

Audit operasional sebagai bagian dari fungsi pengendalian merupakan suatu alat bagi manajemen untuk mengukur dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Manajemen harus memperhatikan segala aspek dalam perusahaan terutama unsur-unsur yang dapat memengaruhi penetapan laba rugi perusahaan. Salah satu elemen penting yang dapat memengaruhi penetapan laba rugi perusahaan adalah penjualan, karena dimana penjualan merupakan salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan dalam suatu perusahaan, sehingga perlu untuk mendapat perhatian yang cukup besar serta pengelolaan yang sebaik mungkin. Kegagalan dalam aktivitas

penjualan akan sangat berpengaruh terhadap kontinuitas operasi perusahaan, karena penjualan merupakan sumber pendapatan utama perusahaan.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang maksimal tidak terlepas dari adanya pengendalian yang efektif atas semua kegiatan yang ada dalam perusahaan, maka dari itu perusahaan harus berusaha untuk menghindari adanya pemborosan dalam hal-hal yang dapat membawa kerugian bagi perusahaan.

Menurut Antonius Effendi (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, audit operasional sebagai bagian dari fungsi pengendalian merupakan suatu alat bagi manajemen untuk mengukur dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Manajemen harus memperhatikan segala aspek dalam perusahaan terutama unsur-unsur yang dapat mempengaruhi penetapan laba rugi perusahaan. Salah satu elemen penting yang dapat mempengaruhi penetapan laba rugi perusahaan adalah penjualan, karena penjualan merupakan salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan dalam suatu perusahaan, sehingga perlu untuk mendapat perhatian yang cukup besar serta pengelolaan yang sebaik mungkin. Kegagalan dalam aktivitas penjualan akan sangat berpengaruh terhadap kontinuitas operasi perusahaan, karena penjualan merupakan sumber pendapatan utama perusahaan.

Menurut Santoyo Gondodiyoto (2007) dalam bukunya yang berjudul *Audit Sistem Informasi*, audit operasional merupakan aktivitas operasi suatu organisasi yang bertujuan untuk memeriksa efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Aktivitas pemeriksaan operasional akan bermanfaat banyak bagi perusahaan karena dapat menunjang kelancaran dari pelaksanaan operasi perusahaan terhadap kontinuitas perusahaan dimasa yang akan datang.

Iriyadi (2004) mengatakan bahwa pemeriksaan intern khususnya pemeriksaan operasional penjualan bertujuan untuk menilai ketaatan pada kebijakan atau prosedur penjualan yang ditetapkan oleh perusahaan, mengevaluasi tingkat efisiensi dan efektivitas dalam mengelola kegiatan penjualan, untuk mengetahui hambatan-hambatan dan kelemahan-kelemahan yang ditemui pada kegiatan penjualan serta untuk mengetahui hasil dan dampak dari pemeriksaan operasional dan memberikan masukan serta saran guna meningkatkan efektivitas kegiatan penjualan.

TINJAUAN PUSTAKA

Auditing

audit merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan dan mengevaluasi informasi oleh pihak-pihak yang independen yang didapat dalam suatu entitas yang bertujuan untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh entitas dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Tujuan audit yaitu memberikan manajemen perusahaan analisis, penilaian, saran, dan komentar atas sistem pengendalian manajemen, ketaatan atas kebijakan, pertanggungjawaban harta perusahaan.

Audit Operasional

Pengertian audit operasional adalah prosedur yang sistematis untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kegiatan suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut, dan keekonomisan operasi organisasi yang berada dalam pengendalian manajemen serta melaporkan kepada orang-orang yang tepat atas hasil-hasil evaluasi tersebut beserta rekomendasi untuk perbaikan.

Tujuan audit operasional yaitu untuk membantu manajemen dalam mengurangi pemborosan dan ketidakefisienan, untuk menghasilkan perbaikan dalam pengelolaan kegiatan yang diaudit dengan membuat saran-saran, sehingga pelaksanaan audit operasional diharapkan dapat menunjang efisiensi dan efektivitas perusahaan.

Audit operasional dapat dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan aktivitasnya, yaitu berdasarkan unit fungsi organisasi, berdasarkan struktur organisasi, dan dilaksanakan secara khusus.

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam audit operasional. Secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lima, menurut Bayangkara (2008:10) yaitu:

1. Audit Pendahuluan
2. *Review* dan Pengujian Pengendalian Manajemen
3. Audit Rinci/Lanjutan
4. Pelaporan
5. Tindak Lanjut

Efektivitas Penjualan

Salah satu tujuan perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari kegiatan produksinya, oleh karena itu perusahaan dengan manajemen didalamnya akan menargetkan penjualan yang akan dicapai dalam suatu periode, penjualan ini dapat dikatakan efektif apabila perusahaan dapat mencapai penjualan yang ditargetkan oleh pihak manajemen.

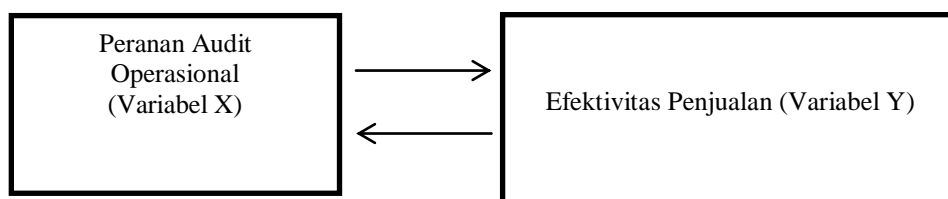
Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu oleh Pransiska Panjaitan (2014) hasilnya menunjukkan bahwa Pelaksanaan audit operasional telah memadai karena audit operasional dilaksanakan oleh auditor yang kompeten, tahap-tahap audit operasional sudah sesuai dengan ketentuan yang terdiri dari audit pendahuluan, review dan pengujian pengendalian manajemen, audit terinci, pelaporan, tindak lanjut. Struktur perusahaan dan tanggung jawab setiap divisi di uraikan dengan jelas sehingga terlihat jelas dan rapi. Audit operasional berperan dalam menunjang efektivitas penjualan dan selalu berpedoman pada kebijakan dan sistem prosedur penjualan.

Penelitian terdahulu oleh Antonius Effendi (2005) hasilnya menunjukkan bahwa Pelaksanaan audit operasional telah memadai karena keberadaan audit internal yang merupakan pelaksana fungsi audit operasional kedudukannya terpisah dan independen dari departemen atau unit yang diauditnya, dilaksanakan oleh auditor yang kompeten, didukung oleh tahap-tahap audit operasional sudah sesuai dengan ketentuan, struktur organisasi dan uraian tugas yang sudah tersusun dengan baik sehingga wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian menjadi jelas.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Echa Putri Rachmawati Yullanda (2014), berdasarkan hasil pelaksanaan audit operasional yang dilakukan terhadap aktivitas penjualan menunjukkan bahwa audit operasional tidak berperan secara efektif. Hal tersebut diperjelas berdasarkan temuan-temuan seperti daftar harga pokok yang tidak ter-*update* secara otomatis dan masih ditulis secara manual, adanya perangkapan fungsi jabatan, tidak adanya sanksi bagi karyawan penjualan yang tidak dapat memenuhi target penjualan yang ditetapkan badan usaha, serta pencatatan data atas transaksi penjualan masih ada yang dicatat secara manual.

Berdasarkan landasan teori dan hasil beberapa peneliti terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya maka kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Panjaitan (2014), Effendi (2004) diolah Tahun 2015

Hipotesis Penelitian:

H1 : Audit operasional telah berperan dalam menunjang efektivitas penjualan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, jenis penelitian adalah penelitian korelasional yaitu penelitian yang dirancang untuk meneliti bagaimana kemungkinan hubungan yang terjadi antar variabel dengan memperhatikan besaran koefisien korelasi. (Anwar Sanusi, 2011:15). Penelitian ini akan menguji seberapa besar Peran Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Penjualan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara mengolah data yang terkumpul kemudian memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menunjukkan masalah yang telah dirumuskan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen (kuesioner) yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliable (Arikunto,2012). Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis Korelasi Pearson. Analisis Korelasi Pearson digunakan untuk mengukur ada tidaknya hubungan linier antara variabel X dan variabel terikat Y serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan audit operasional terhadap efektivitas penjualan.

Menurut (Yulianto 2012) rumus Pearson Product Moment (r) adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel
X = Audit operasional
Y = efektivitas pengendalian intern penjualan

Yamin (2009:70) mengungkapkan bahwa dari analisis diatas interpretasi dari besarnya nilai korelasi variabel dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) 0,00-0,09 : Hubungan korelasinya diabaikan
- b) 0,10-0,29 : Hubungan korelasi rendah
- c) 0,30- 0,49 : Hubungan korelasi moderat
- d) 0,50-0,70 : Hubungan korelasi sedang
- e) > 0,70 : Hubungan korelasi sangat kuat

Uji Intrumen Penelitian

- Uji validitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkap informasi yang akan diteliti. Uji validitas dilakukan dengan model korelasi *product moment model pearson* (Ghozali, 2011), yaitu mengkorelasikan skor indikator-indikator setiap variabel dengan skor totalnya. Kriterianya apabila nilai signifikansi suatu variabel tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%), maka alat ukur tersebut mempunyai validitas dalam arti bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat mengukur fungsi ukurnya, sesuai yang diinginkan.

- Uji Reliabilitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur (kuesioner) yang digunakan dapat memberikan hasil yang konsisten (tidak berbeda) jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama pada waktu yang berlainan. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan model *alpha cronbach* (Ghozali, 2011). Kriterianya adalah jika α hasilnya > 0,60, maka dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabilitasnya tinggi.

PEMBAHASAN

Hasil Analisis Korelasi Model Pearson

Tabel 4.9

Uji Korelasi Model Pearson

Variabel	Koefisien korelasi yang sudah distandarisasi	Nilai Sign.	Simpulan
X1-Y1	0,516	0,003	Berrhubungan
X1.1-Y1	0,378	0,039	Berrhubungan
X1.2-Y1	0,013	0,946	Tidak berhubungan
X1.3-Y1	0,108	0,727	Tidak berhubungan
X1.4-Y1	0,494	0.006	Berhubungan
X1.5-Y1	0,419	0,021	Berhubungan

Sumber: data primer diolah tahun 2016

5.1 Peranan Audit Operasional dalam Menunjang Efektivitas Penjualan

Berdasarkan uji korelasi model pearson menyatakan bahwa audit operasional berperan terhadap efektivitas penjualan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai signifikansi sebesar $0,003 < \alpha 0,05$. Maka audit operasional berhubungan terhadap efektivitas penjualan, dengan koefisien korelasi yang sudah distandarisasi sebesar 0,516 dikatakan hubungan korelasinya sedang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2005), Panjaitan (2014) dan Septiatik (2013) dan yang menyatakan bahwa audit operasional berperan terhadap efektivitas penjualan. Penelitian Effendi (2005) menyatakan bahwa Pelaksanaan audit operasional yang dilakukan oleh PT. X telah memadai, dapat dilihat dari keberadaan auditor internal dimana kedudukannya terpisah atau independen dan tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan salah satu staff dari bagian yang diaudit, dilaksanakan oleh auditor yang kompeten. Audit operasional berperan dalam menunjang efektivitas penjualan hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan aktivitas penjualan berpedoman pada kebijakan sistem dan prosedur. Panjaitan (2014) menyatakan bahwa Pelaksanaan audit operasional pada victory motor telah memadai terbukti dari audit operasional dilaksanakan oleh auditor yang kompeten sesuai dengan tahap-tahap audit Operasional. Audit operasional berperan dalam menunjang efektivitas penjualan dengan selalu berpedoman pada kebijakan dan sistem prosedur penjualan yang telah diterapkan.

5.2 Hubungan Independensi Audit Operasional Terhadap Efektivitas Penjualan

Berdasarkan uji korelasi model pearson menyatakan bahwa independensi berhubungan terhadap efektivitas penjualan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai signifikansi sebesar $0,039 < \alpha 0,05$. Maka independensi berhubungan terhadap efektivitas penjualan, dengan koefisien korelasi yang sudah distandarisasi sebesar 0,378 dikatakan hubungan korelasinya moderat.

Pada PDAM Kabupaten Malang, internal auditor bertanggungjawab langsung kepada Direktur. Dalam struktur organisasi perusahaan, internal auditor berada pada bagian terpisah dari bagian-bagian yang lain, sehingga dapat melakukan audit secara objektif dan tidak dapat dipengaruhi oleh bagian-bagian lain serta tidak mempunyai hubungan kekerabatan dengan salah satu staff atau kepala bagian dari objek yang diaudit, sehingga mampu menghasilkan laporan yang objektif sesuai dengan fakta tanpa tekanan atau pengaruh dari pihak manapun. Jika dilihat berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner responden menjawab setuju sebanyak 46,7%, tetapi sebanyak 36.7% juga menjawab tidak setuju terhadap pernyataan independensi auditor operasional.

5.3 Hubungan Kompetensi Audit Operasional Terhadap Efektivitas Penjualan

Berdasarkan uji korelasi model pearson menyatakan bahwa kompetensi tidak berhubungan terhadap efektivitas penjualan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai signifikansi sebesar $0,946 < \alpha 0,05$. Maka kompetensi tidak berhubungan terhadap efektivitas penjualan, dengan koefisien korelasi yang sudah distandarisasi sebesar 0,013 dikatakan tidak ada hubungan atau korelasinya rendah.

Jika dilihat melalui pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan dari penyebaran hasil kuesioner bahwa jawaban atas pernyataan kompetensi audit operasional responden sebanyak 10% menjawab sangat setuju, 30% menjawab setuju, 50% menjawab tidak setuju, selain itu masih ada responden yang menjawab cukup setuju sebanyak 10.% terhadap kompetensi auditor tentang latar belakang pendidikan formal yang seharusnya dimiliki oleh auditor.

5.4 Hubungan Program Audit Terhadap Efektivitas Penjualan

Berdasarkan uji korelasi model pearson menyatakan bahwa program audit tidak berhubungan terhadap efektivitas penjualan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai signifikansi sebesar $0,727 < \alpha 0,05$. Maka program audit tidak berhubungan terhadap efektivitas penjualan, dengan koefisien korelasi yang sudah distandarisasi sebesar 0,108 dikatakan tidak ada hubungan atau korelasinya rendah.

Auditor harus membuat program audit terlebih dahulu sebelum melaksanakan tahap-tahap audit operasional dan disusun secara sistematis juga terarah, sehingga audit operasional dapat berjalan dengan secara efektif. Tahap audit pendahuluan ini bertujuan agar perencanaan dan pelaksanaan audit operasional atas kegiatan penjualan berjalan dengan baik, serta untuk menentukan hal-hal penting yang memerlukan audit lebih mendalam.

5.5 Hubungan Tahap Audit Pendahuluan Terhadap Efektivitas Penjualan

Berdasarkan uji korelasi model pearson menyatakan bahwa tahap audit pendahuluan berhubungan terhadap efektivitas penjualan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai signifikansi sebesar $0,006 < \alpha 0,05$. Maka tahap audit pendahuluan berhubungan terhadap efektivitas penjualan, dengan koefisien korelasi yang sudah distandarisasi sebesar 0,494 dikatakan hubungan korelasinya moderat.

Jika dilihat berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner responden menjawab sangat setuju sebanyak 16.7%, responden menjawab setuju sebanyak 80,0% dan sebanyak 3,3% menjawab cukup setuju terhadap pernyataan tahap audit pendahuluan.

Tahap survei pendahuluan memberikan kemungkinan terselenggaranya perencanaan dan pekerjaan audit secara teratur serta memungkinkan pelaksanaan audit memiliki arah yang jelas. Pada tahap ini auditor dapat mengetahui keadaan perusahaan secara umum, mengidentifikasi berbagai peristiwa yang dianggap penting dalam kegiatan operasional perusahaan dan juga menentukan hal-hal yang memerlukan perbaikan lebih lanjut.

5.6 Hubungan Tahap Audit Mendalam Terhadap Efektivitas Penjualan

Berdasarkan uji korelasi model pearson menyatakan bahwa tahap audit mendalam berhubungan terhadap efektivitas penjualan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai signifikansi sebesar $0,021 < \alpha < 0,05$. Maka tahap audit mendalam berhubungan terhadap efektivitas penjualan, dengan koefisien korelasi yang sudah distandarisasi sebesar 0,419 dikatakan hubungan korelasinya moderat.

Jika dilihat berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner responden menjawab setuju sebanyak 53,3%, tetapi sebanyak 13,3% menjawab cukup setuju dan sebanyak 20,0% menjawab tidak setuju terhadap pernyataan tahap audit mendalam.

Tahap audit mendalam ini merupakan tahap lanjutan dari tahap audit pendahuluan. Dalam tahap ini pemeriksaan lebih lanjut atas penilaian kegiatan-kegiatan perusahaan guna mencapai tujuan pemeriksaan yang telah ditetapkan sejak semula, yaitu efektivitas dan efisiensi. Dengan melaksanakan pemeriksaan mendalam, pemeriksa akan memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk memperkuat dan meyakinkan kesimpulannya.

KESIMPULAN

Jadi dari kedua pendapat di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Penjualan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Malang, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Audit operasional telah berperan dalam menunjang efektivitas penjualan, hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran kuesioner atas jawaban responden menunjukkan bahwa audit operasional dilaksanakan oleh auditor yang kompeten memiliki latar belakang pendidikan yang formal dan pengalaman kerja di bidang auditor.

Audit yang dilaksanakan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Malang telah sesuai dengan tahap-tahap audit operasional yang terdiri dari audit pendahuluan, tahap audit mendalam dan tahap pelaporan. Adanya struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas dengan jelas sehingga wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian menjadi jelas.

Audit operasional berperan dalam menunjang efektivitas penjualan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Malang dilihat dari pelaksanaan aktivitas penjualan selalu berpedoman pada kebijakan, sistem dan prosedur yang telah ditetapkan. Temuan pada saat pelaksanaan audit telah dilaporkan dengan disertai saran dan rekomendasi perbaikan kemudian ditindaklanjuti oleh pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan efektivitas penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sukrisno, 2011, *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- Anthony dan Govindarajan, 2002, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta.
- Arens A. Alvin, Elder J Randal, Beasley S Mark, 2008, *Auditing dan Jasa Assurance pendekatan terintegrasi*, Erlangga, Jakarta.
- Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Cetakan ke-13, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Bayangkara, IBK, 2008, *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Effendi Antonius, 2005, Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Penjualan PT. "X" Bandung, *Skripsi*, Universitas Widyatama.
- Faisal Sanapiah, 1992, *Format-format Penelitian Sosial dasar-dasar aplikasi*, Edisi 1, Cetakan 2, CV Rajawali, Jakarta.
- Fitrianti Annisa, 2006, Manfaat Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan PT. INTI Persero Divisi JTS Bandung, *Skripsi*, Universitas Widyatama.
- Ghozali Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan VI, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gondodiyoto Sanyoto, Henny Hendarti, Ariefah, 2007, *Pengolahan Fungsi Audit Sistem Informasi*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Gondodiyoto Sanyoto, 2007, *Audit Sistem Informasi + Pendekatan CobIT*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Iriyadi, 2004, Peranan Internal Auditor Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Penggajian PT. Organ Jaya, *Jurnal Ilmiah* Vol.2.No.2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor.
- Juliani Gita, Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Sistem Pengendalian Intern Penjualan PT. Indomobil Trada Nasional, *Skripsi*, Universitas Gunadarma.
- Mardiasmo, 2005, *Auditing*, Andi, Yogyakarta.
- Mirhani, Siti, 2003, Penerapan Pengawasan Intern Pendapatan Dan Pengeluaran Pada Garuda Plaza Hotel, *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara.
- Mulyadi, 2010, *Auditing*, Edisi Ketujuh, Salemba Empat, Jakarta.
- Panjaitan Pransiska, 2014, Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Penjualan Sepeda Motor PT. Victory, *Skripsi*, Universitas Wijaya Putra Surabaya.
- Rahayu Siti Kurnia dan Suhayati Ely, 2010 *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sanusi Anwar, 2014, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Sawyer Larry, Dittenhofer Mort & Schineiner Jim, 2005, *Audit Internal Sawyer*, Salemba Empat, Jakarta.

Septiatik Erlin Dwi, 2013, Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan Kartu Simpati PT. Telkom, *Skripsi*, Universitas Mercu Buana.

Setyabudi Teguh Gunawan, 2013, Audit Operasional Fungsi Penjualan Untuk Menilai Efisiensi dan Efektivitas Bagian Penjualan PT. Ladangrizki Jaya Sentosa, Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 2 No. 4.

Sugiyono, 2006, *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan kesembilan, CV. Alfabeta, Bandung.

Tugiman Hiro, 2006, *Standar Profesional Audit Internal*, Kanisius, Yogyakarta.

Tunggal Amin Widjaja, 2008, *Dasar-dasar Audit Operasional*, Harvarindo, Jakarta.

Tunggal Amin Widjaja, 2012, *Pokok-pokok Operasional dan Financial Auditing*, Edisi Revisi, Harvarindo, Jakarta.

Yullanda Echa Putri Rachmawati, 2014, Penerapan Audit Operasional Untuk Mengevaluasi Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Aktivitas Penjualan PT. Varia Usaha Beton, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 3 No. 2.